

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan politik memiliki peran yang sangat vital dan strategis bagi kelangsungan hidup serta regenerasi suatu organisasi politik. Melalui kegiatan pendidikan politik anggota suatu organisasi politik, jemaah organisasi gerakan keagamaan mendapatkan transfer nilai dan warisan nilai-nilai dari generasi sebelumnya. Lebih dari itu melalui proses pendidikan politik anggota suatu partai politik disamping mendapatkan pengetahuan wawasan politik juga dibentuk sikap dan kesadaran politiknya.

Melalui proses pendidikan politik anggota suatu organisasi politik dan warga negara pada umumnya memiliki kemungkinan untuk memiliki sikap yang idealis disatu sisi bersikap mendukung kebijakan Negara-pemerintah yang sesuai dengan aspirasi rakyat serta pada waktu yang sama juga memungkinkan untuk memiliki sikap kritis kepada kebijakan pemerintah yang tidak sesuai dengan aspirasi rakyat.

Penegasan tentang urgensi pendidikan politik '*political education*' antara lain disampaikan oleh (Gutmann, 1999:287) "... kita dapat menarik kesimpulan bahwa pendidikan politik merupakan penanaman dari berbagai nilai-nilai kebaikan, pengetahuan dan ketrampilan yang merupakan keniscayaan untuk dapat melakukan partisipasi politik menjadi kewajiban moral utama dari berbagai tujuan pendidikan publik dalam masyarakat demokratis. Pendidikan politik menyiapkan warga Negara

untuk terlibat dalam menghasilkan kesadaran masyarakat mereka dan kesadaran untuk reproduksi sosial yang ideal bukan hanya sekedar pendidikan demokrasi tetapi juga demokrasi politik”.

Terminologi pendidikan politik ‘*political education*’ sering dibedakan dengan sosialisasi politik ‘*political socialization*’. Oleh karena itu kiranya penting untuk diketengahkan terlebih dahulu pengertian pendidikan politik, sebelum pembahasan dilanjutkan ke persoalan utama penelitian ini.

Disamping terminologi *political education* dikenal juga terminologi lain yang perlu diklarifikasi, yakni term sosialisasi politik. Term *political socialization* dan *Political Education* menurut pandangan John J. Patrick, adalah merupakan term yang berbeda. Menurut (Patrick, 1997: 191) bahwa sosialisasi politik berkaitan dengan suatu proses dengan cara itu rakyat belajar mengambil norma-norma, nilai-nilai, sikap dan menerima tingkah laku dan mempraktekannya melalui system yang sedang berlaku, sosialisasi politik merujuk pada penguasaan individu-individu tentang budaya politik atau norma-norma untuk mengelola kewenangan mendistribusikan keuntungan dan kerugian “*the authoritative distribution of advantages and disadvantages*”. Tujuan yang dituju melalui proses tersebut adalah perkembangan individu-individu yang dapat menerima motivasi-motivasi, kebiasaan-kebiasaan dan nilai-nilai yang relevan dengan istem politik dari masyarakat mereka dan mewariskan norma-norma tersebut pada generasi penerus. (Renshon,1997: 191)

Pendapat lainnya, Ben Rosemond, menyatakan bahwa sosialisasi politik merupakan proses atau serangkaian proses melalui itu rakyat belajar tentang politik